

DOI: <https://doi.org/10.70285/kcmbc858>

Pengabdian Kepada Masyarakat Menumbuhkan Toleransi dan Persahabatan untuk Sekolah Bebas Bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

Eka Rahim ^{1*}, Dewi Astiasari ², Eva Yusmita ³, Kartika Puji Rahayu ⁴.Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}dosen01736@unpam.ac.id ^{1*}, dewi.astial1@gmail.com ², evayusmita12072004@gmail.com ³,kartikapujirahayu659@gmail.com ⁴

Received 18 November 2025 | Revised 12 Desember 2025 | Accepted 4 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan persahabatan sebagai upaya menciptakan sekolah yang bebas dari tindakan bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter positif melalui proses pendampingan yang menyenangkan dan interaktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, simulasi peran (role play), dan sesi tanya jawab yang dirancang agar siswa dapat berpartisipasi aktif serta memahami secara langsung dampak negatif dari perilaku bullying. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menghormati perbedaan, saling membantu, dan menjaga hubungan baik antar teman. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi dan empati, serta terlihat perubahan perilaku ke arah yang lebih sopan, ramah, dan menghargai satu sama lain.

Kata Kunci: Toleransi ; Persahabatan ; Bullying ; Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This community service activity aims to foster attitudes of tolerance and friendship as an effort to create a bullying-free school environment at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. The phenomenon of bullying in elementary schools often occurs due to a lack of students' understanding of the importance of respect, empathy, and cooperation in daily interactions. Therefore, this activity focuses on strengthening positive character values through engaging and interactive mentoring sessions. The methods used include interactive lectures, discussions, group work, role-playing simulations, and question-and-answer sessions designed to encourage active student participation and a deeper understanding of the negative impacts of bullying. Through this program, students were guided to recognize various forms of bullying—verbal, physical, and social—while fostering awareness of mutual respect, helpfulness, and maintaining good relationships with peers. The results showed a significant improvement in students' understanding of tolerance and empathy, accompanied by positive behavioral changes such as being more polite, friendly, and respectful toward others.

Keywords: Tolerance ; Friendship ; Bullying ; Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, maupun sosial, dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta akademik siswa. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, hingga trauma yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Sementara itu, pelaku bullying juga menunjukkan kurangnya empati dan kontrol diri yang jika tidak diarahkan, dapat berkembang menjadi perilaku antisosial di masa depan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan karakter.

Anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan kepribadian sosial. Pada tahap ini, siswa sedang belajar memahami perbedaan, menjalin kerja sama, dan mengembangkan kemampuan berempati terhadap orang lain. Lingkungan sekolah menjadi tempat utama bagi anak-anak untuk berinteraksi, sehingga peran guru dan lembaga pendidikan sangat menentukan dalam membentuk perilaku yang positif. Menurut Kurniawati dan Sari (2020), pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap saling menghargai dan menumbuhkan toleransi di kalangan siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian materi moral, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan menghargai perbedaan dapat ditanamkan secara efektif. Teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa perilaku positif dapat terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang menjadi teladan, baik guru, teman sebaya, maupun fasilitator kegiatan. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan contoh nyata dan pengalaman langsung akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab moral untuk menumbuhkan karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian dan pembiasaan sikap sosial yang positif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi dan persahabatan sebagai langkah preventif terhadap perilaku bullying.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan persahabatan di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah melalui pendekatan pendidikan karakter yang interaktif dan partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas dari perundungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, dengan peserta sebanyak 30 siswa dari kelas 4. Metode yang digunakan adalah pendampingan pendidikan karakter, dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai peserta yang berperan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai positif. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Observasi Awal

Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara singkat dengan guru untuk memahami kondisi sosial siswa, hubungan antar teman, dan tingkat pemahaman mereka tentang perilaku Bullying.

2. Tahap Edukasi dan Ceramah Interaktif

Tim memberikan penjelasan tentang pengertian Bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif bagi korban maupun pelaku. Ceramah dilakukan secara interaktif, diselingi dengan contoh kasus dan pertanyaan terbuka agar siswa dapat memahami dengan lebih konkret.

3. Tahap Diskusi dan Kerja Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh perilaku Bullying yang mungkin terjadi di sekolah dan mencari solusi bersama. Melalui kegiatan ini, mereka belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai perbedaan pandangan.

4. Tahap Simulasi dan Permainan Edukatif

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kelompok dan simulasi peran (role play) tentang cara menolong teman yang menjadi korban Bullying. Kegiatan ini dirancang agar siswa belajar melalui pengalaman langsung dan memperkuat empati sosial.

5. Tahap Refleksi dan Tanya Jawab

Siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang dipelajari dan berbagi pengalaman pribadi terkait pertemanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bentuk-bentuk Bullying serta cara mengatasinya. Mereka juga mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan memperlihatkan empati pada teman. Perubahan ini tampak ketika siswa mampu memberikan contoh tindakan positif dalam permainan peran yang dilakukan, seperti membantu teman yang dikucilkan atau menegur dengan cara yang baik. Guru pendamping juga mengamati bahwa setelah kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih terbuka dalam berinteraksi dan lebih menghargai perbedaan pendapat.



Gambar. Kegiatan Sosialisasi Bersama Siswa MI Al-Hidayah

PEMBAHASAN

Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku positif dapat diperoleh melalui proses observasi dan interaksi sosial. Melalui kegiatan edukatif seperti permainan, diskusi, dan simulasi, siswa secara tidak langsung meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh fasilitator maupun teman sebayanya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan terbukti efektif menumbuhkan kesadaran sosial. Sejalan dengan penelitian Gunawan (2019), kegiatan pembelajaran berbasis karakter yang interaktif mampu meningkatkan rasa toleransi dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif, siswa dapat memahami makna saling menghormati serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi semua pihak. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini dapat dijadikan model pembelajaran karakter yang berkelanjutan untuk membangun budaya anti-Bullying di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan “Menumbuhkan Toleransi dan Persahabatan untuk Sekolah Bebas Bullying” di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku sosial siswa. Melalui metode pendampingan pendidikan karakter dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan tanya jawab, siswa mampu mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampaknya, serta belajar menerapkan sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa yang tampak setelah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial serta membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis karakter yang mencegah perilaku bullying sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan contoh praktik baik (best practice) dalam penerapan pendidikan karakter dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2019). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, D., & Sari, M. (2020). Pencegahan perilaku bullying melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31245>
- Rahmawati, E., & Setiawan, D. (2021). Pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab anak untuk pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3120–3130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Sari, R. D., & Yuliani, T. (2023). Pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar pada keberagaman di Indonesia. *Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Pratama, A., & Lestari, N. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 345–356. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>